

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT X

PT X merupakan salah satu perusahaan manufaktur kelas dunia yang bergerak dibidang elektronik yang memiliki beberapa anak perusahaan di Jakarta. Sampai saat ini, PT X salah satu merk elektronik terkemuka yang menyediakan produk inovatif untuk *home appliances*.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di PT X yang berlokasi di Jakarta. Penelitian ini dimulai dari observasi yang terhitung dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai 31 Agustus 2017. Dalam observasi ini, peneliti menyebarkan kuesioner pra penelitian yang berjumlah 20 dan dibagikan secara acak pada karyawan PT X yang berjumlah 181 karyawan. Selain menyebarkan kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa karyawan PT X mengenai permasalahan yang ada.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian *explanatory*. Menurut Sugiyono (2014:54) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran

atau lukisan secara sistematis, faktual dan keakuratan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” Jadi penelitian deskriptif itu metode yang digunakan untuk meneliti objek yang bertujuan untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara faktual.

Menurut Silalahi (2010:30) penelitian *explanatory* bertujuan “bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.” Jadi penelitian *explanatory* untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi antar fenomena. Sedangkan penelitian *explanatory* itu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada.

3.3 Sumber Data, Populasi, dan Sampling

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Sekaran (2013:113) merupakan “data informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.” Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet. Sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini seperti wawancara dan kuesioner yang dilakukan pada karyawan PT X. Sementara itu, data sekunder menurut Sekaran (2013:116) merupakan “sumber data yang dikumpulkan orang lain selain peneliti yang melakukan penelitian saat ini.” Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu absensi karyawan.

3.3.2 Populasi

Populasi menurut Sekaran (2013:240) merupakan “seluruh anggota dalam kelompok, kegiatan, atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti.” Sedangkan menurut Sugiyono (2014:119), populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT X sebanyak 181 karyawan.

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel diartikan sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + 181(0.05)^2}$$

$$n = 125$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

α = Toleransi ketidaktelitian (dalam penelitian ini ditetapkan 0.05)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 125 karyawan.

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Teknik *probability sampling* menurut Sekaran (2013:247) adalah “teknik yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut Sekaran (2013:247) *simple random sampling* adalah “setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek.” Peneliti memilih teknik ini karena setiap karyawan berpeluang untuk menjadi sampel penelitian. Teknik random yang digunakan yaitu dengan menggunakan undian.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel bebas yaitu “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.” Sedangkan menurut Sugiyono (2014:59) “variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi (Y) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kompensasi Finansial (X_1) dan Stres Kerja (X_2).

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
<p>Motivasi (Y) adalah motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang memiliki gairah untuk melakukan pekerjaannya atau aktivitasnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercermin dalam 3 dimensi motivasi yaitu kebutuhan keberadaan (<i>Excistence</i>), kebutuhan hubungan (<i>Relatedness</i>), dan kebutuhan pengembangan diri (<i>Growth</i>).</p> <p>Sondang P. Siagian (2008), Wayne (dalam Sunyoto, 2015), Rivai (2011), Robbins (dalam Hasibuan, 2008), Aldelfer dalam Monang Sitorus dan Lamhot Hutasoit (2013)</p>	Kebutuhan keberadaan (<i>Excistence</i>)	Kondisi kerja	1,2	Interval
		Rasa aman terhadap pekerjaan	3,4,5	
	Kebutuhan hubungan (<i>Relatedness</i>)	Hubungan dengan rekan kerja	6,7	
		Hubungan dengan atasan	8	
	Kebutuhan pengembangan diri (<i>Growth</i>)	Kesempatan untuk maju	9,10	
		Penghargaan terhadap prestasi kerja	11,12	
<p>Kompensasi Finansial (X_1) adalah suatu balas jasa atau imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan baik kompensasi langsung maupun kompensasi tidak langsung.</p> <p>Wilson Bangun (2012), Sunyoto (2008), Mondy dan Noe (2012, Simamora (dalam dalam Irawati dan Yulianthini)</p>	Kompensasi Langsung	Gaji	13	Interval
		Insentif	14	
		Bonus	15	
	Kompensasi Tidak Langsung	Asuransi	16,17	
		Tunjangan	18,19	
<p>Stress Kerja (X_2) adalah suatu kondisi ketegangan yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan kondisi fisik, dan psikis pada karyawan yang bersumber dari individu maupun organisasi sehingga berpengaruh pada fisik, psikologis, dan perilaku karyawan.. Tercermin dalam 4 dimensi yaitu luar organisasi, organisasi, kelompok dan individu.</p> <p>Robbins (dalam Sunaro, 2013), Gibson et al (2009), Rivai (dalam Irvani, 2015) Greenberg dalam Vita Yustiya Setiyana (2013), Mangkunegara (2011) Annatan dan Ellitan (2009)</p>	Luar Organisasi	Ketidakpastian Ekonomi	20	Interval
		Perubahan Teknologi	21	
	Organisasi	Waktu Penyelesaian Tugas	22	
		Beban Kerja yang Berlebih	23, 24	
		Tuntutan Atasan	25	
		Tuntutan Peran	26	
	Kelompok	Rekan Kerja	27	
	Individu	Perasaan Jenuh	28	
		Masalah Keluarga	29	
		Kepribadian	30,31	
Ambiguitas Peran		32, 33		

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2017

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan untuk penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2014:93) skala likert yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial.” Data yang didapat dari skala ukur likert adalah data interval. Menurut Sugiyono (2013:93) “data interval adalah data yang jaraknya tidak memiliki nilai nol absolut atau mutlak.”

Menurut Amirullah (2013:97) “skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan kecenderungan setuju atau tidak setuju kepada setiap pernyataan yang berkaitan dengan objek yang dinilai.” Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert 1- 4 digunakan untuk semua variabel.

Menurut penelitian Garland (dalam Budiaji, 2013:131) “bias sosial menjadi pertimbangan saat menentukan jumlah titik respon, jumlah titik respon genap (jumlah titik 4) lebih disarankan daripada jumlah titik respon ganjil karena bias sosial dapat dikurangi.” Untuk itu pada penelitian ini, bentuk skala likert 1- 4 yang digunakan dapat lihat dalam tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2 Bobot Skor Skala Likert Interval 1- 4

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2017

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer menurut Sekaran (2013:113) merupakan “data informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.” Dalam mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan untuk mendapatkan data primer. Wawancara menurut Sugiyono (2014:137) adalah “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.” Sedangkan wawancara menurut Hartono (2013:114) adalah “komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.”

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa wawancara yaitu teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar peneliti dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:137) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.” Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan, kalimat tidak terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:137), menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.” Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti berasal dari perusahaan yaitu absensi karyawan. Selain itu, data sekunder lainnya didapat dari buku, skripsi, jurnal dan internet serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Supaya kuesioner dapat digunakan sebagai instrument penelitian, kuesioner tersebut harus memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari:

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menurut Ghozali (2013:52) adalah “uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid saat pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.” Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Uji coba validitas ini dilakukan untuk setiap angket item dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47), reliabilitas adalah “alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistika *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas dari aplikasi SPSS. Suatu variabel penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013:48).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:138) analisis deskriptif merupakan “analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis variabel motivasi, kompensasi finansial dan stres kerja. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2004:71-95) yaitu menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel, merekap nilai, menghitung nilai rata-rata, menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

Cara menentukan tingkat kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan angka presentase tertinggi

Skor maksimal $\times 100\%$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka presentase terendah

Skor minimal $\times 100\%$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Table III.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Skor Kriteria	Kategori		
	Motivasi (STS+TS)	Kompensasi Finansial (STS+TS)	Stres Kerja (SS+S)
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Layak	Sangat Rendah
26% - 50%	Tinggi	Layak	Rendah
51% - 75%	Rendah	Kurang Layak	Tinggi
76% - 100%	Sangat Rendah	Tidak layak	Sangat Tinggi

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2017

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) menjelaskan bahwa uji normalitas yaitu uji yang “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.” Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013:164). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data data residual tersebut berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data residual tersebut berdistribusi tidak normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas ini, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas adalah uji yang “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas.” Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar

sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghozali (2013:108) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusannya :

- a. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.4 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2013:139) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Pengujian ini dilakukan karena salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika signifikansi < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2013:82).

3.6.4 Uji Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi berganda. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pengaruh kompensasi finansial dan stres kerja terhadap motivasi.

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Priyatno (2010:61) adalah “hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.” Model matematis dari persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat (Motivasi)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Kompensasi Finansial)

X_2 = Variabel bebas (Stres Kerja).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel kompensasi finansial (X_1) dan variabel stres kerja (X_2) terhadap variabel motivasi (Y).

Untuk menguji uji t ini dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat nilai signifikansi yang harus lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini, peneliti telah membuat hipotesis seperti berikut:

Hipotesis 1 (H_1):

H_0 : Kompensasi finansial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

H_a : Kompensasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

Hipotesis 2 (H_2):

H_0 : Stres kerja tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi

H_a : Stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi`

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompensasi finansial dan stres kerja terhadap motivasi.
- b. H_0 ditolak jika $t_{tabel} > t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompensasi finansial dan stres kerja terhadap motivasi.

3.6.4.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ken Black (2013:532) uji F untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear maka perlu dilakukan uji F. Uji F pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan dimana

variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat dan hasilnya dapat dilihat dari tabel ANOVA. Uji ini menggunakan rumus yaitu:

$$F = \frac{MS_{reg}}{MS_{err}} = \frac{SS_{reg}/df_{reg}}{SS_{reg}/df_{reg}} = \frac{SSR/k}{SSE/(N - k - 1)}$$

Keterangan:

MS = Mean Square

SS = Sum of Square

df = Degrees of freedom

k = Number of independence variable

N = Number of observations

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3 (H_3)

H_0 : Kompensasi finansial dan stres kerja tidak dapat memprediksi motivasi

H_a : Kompensasi finansial dan stres kerja dapat memprediksi motivasi

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Muhidin (2007:198) koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai yang mendekati seratus persen (100%) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan.